

KUALITAS HADIS “*FARADHA ZAKAT FITRAH*” STUDI KRITIK SANAD DAN MATAN HADIS

Muhammad Nasir

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Jamiatut Tarbiyah Lhoksukon

munasmuibn78@gmail.com

Abstract

This study examines the quality of the hadiths "Faradha zakat fitrah", that the hadiths explain about the obligation to pay zakat fitrah for every Muslim, both men and women, to the importance of zakat on the eve of the festival. Then the hadiths use several kinds of food that can satisfy in the form of staple foods such as dates, poetry and wheat and rice. The main focus in this research is the sanad and matan of the Hadiths of the Prophet saw which contain about "faradha zakat fitrah" this research is a library research with the main reference is the books of hadith al-Kutub al-Tis'ah (Nine Books Induk Hadith), and maktabah syamilah. In addition to the books of hadith mentioned above, books related to takhrij al-hadith are also references in this study, such as: Ushul al-Takhrij wa Dirasat al-Asanid. Research Methodology of the hadith of the Prophet written by Syuhudi Ismail, and others. To research the narrators of Hadith, used as a reference are books related to the study of the content of hadith. The result of this research is a hadith chain of authentic quality, namely the narration of Abu Dawud. From the point of view of authentic hadith, it does not contradict the Qur'an and authentic hadith, common sense, historical facts, language and the principles of Islam.

Keywords: *Hadith Criticism, Matan, Sanad, Takhrij.*

A. Pendahuluan

Alquran dan hadis merupakan dua sumber ajaran Islam baik yang menyangkut aqidah, ibadah, mau'alah dan sosial budaya. Keduanya disebut dengan ayat atau kalam Allah swt. Istilah Alquran disebut dengan ayat *al-matlu* dan hadis disebut dengan ayat *ghairu al-matlu*. Dengan demikian eksistensi kebenaran Alquran diyakini dengan pasti bahwa semua itu bersumber dari Allah SWT. Berbeda halnya dengan hadis tidak semuanya diakui berasal dari Rasulullah saw. bahkan ada juga yang berasal dari para sahabat dan kadang kala hadis itu banyak terdapat kebohongan.

Kredibilitas suatu hadis harus tetap disandarkan kepada standarisasi Rasulullah saw. Maka kualitas suatu hadis dapat diketahui dengan cara meneliti atau menyebutkan sanad dan matan hadis sebab keakuratan sanad suatu hadis sangat menentukan status serta kualitas dan sekaligus mempengaruhi kedudukannya sebagai sumber hukum Islam. Kejelasan matan maupun sanad dimaksud agar setiap pesan yang menjadi tema dari inti suatu hadis tersebut dapat diaplikasikan sesuai dengan harapan yang dimaksud oleh Rasulullah saw. Oleh sebab itu, kepopuleran seorang perawi merupakan gambaran yang sangat dominan dalam menentukan hukum apakah layak untuk dijadikan sebagai dalil atau rujukan sebab kriteria perawi sangat eksis dalam melihat kapasitas hadis dimaksud.

Oleh sebab itu, untuk menentukan suatu hadis yang berkualitas shahih, maka penelusuran hadis lebih lanjut adalah mengemukakan letak asal Hadis pada sumbernya yang asli, yaitu kitab-kitab hadis yang didalamnya dicantumkan Hadis tersebut lengkap dengan sanad-sanadnya, kualitas sanad dan kualitas matan Hadits tersebut. (Syuhudi Ismail: 1992: 42)

Maka penelitian ini adalah salah satu usaha dalam takhrij Hadis. Hadis yang akan ditakhrij tersebut akan dipaparkan dan disebutkan sumber-sumber aslinya pada kitab-kitab hadis beserta jalan periwayatannya, kualitas rawinya, dan kualitas matan Hadis tersebut.

Hadis yang ditakhrij yakni *faradha* ternyata kami dapatkan di semua kitab Hadits, maka dipaparkan beberapa contohnya dari setiap sumber dengan mengutamakan sanad dan *sighah* Hadis

فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَكَاةَ الْفِطْرِ طُهْرَةً لِلصَّائِمِ مِنَ اللَّغْوِ وَالرَّفَثِ وَطُعْمَةً
لِلْمَسَاكِينِ

Artinya: Rasulullah saw. telah mewajibkan zakat fitri sebagai pensucian bagi orang yang berpuasa dari perbuatan sia-sia dan perkataan keji dan sebagai makanan bagi orang-orang miskin.

Takhrij ini akan mencakup pencarian hadis pada sumber-sumber asli dengan menggunakan kamus hadis, uraian biografi para perawi, kritik kredibilitas para perawi dan menyimpulkan nilai kekuatan hadis tersebut.

B. Review Literatur

Zakat adalah suci berkah dan berkembang dan juga zakat merupakan harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah swt di serahkan kepada yang berhak menerimanya. (Taqiy al-Din,1:172) Juga yang dinamakan zakat kadar harta tertentu yang harus diserahkan kepada kelompok tertentu. (Yusuf Qardawi, 2007: 34)

Dalam Agama Islam dengan tegas mengatakan, bahwa zakat merupakan salah satu rukun islam yang wajib ditunaikan oleh setiap Muslim yang hartanya sudah memenuhi kriteria dan syarat tertentu. Sebagaimana dalam Hadis menyatakan hal tersebut dalam banyak kesempatan. Jumhur ulama pun sepakat, bahwa zakat merupakan suatu kewajiban dalam agama yang tidak boleh diingkari (Ma'lum min al-Din bi al-Dharurah). Artinya, siapa yang mengingkari kewajiban berzakat, maka ia dihukum telah kufur terhadap ajaran Islam.

Sebagaimana dalam Alquran Allah berfirman dalam surat at-Taubah ayat 103 yang bunyi:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۚ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. (Q.S. At-Taubah: 103)

Maka zakat merupakan bentuk ibadah yang sangat penting dalam ajaran pokok Islam sebagaimana dalam ayat di atas bahwa zakat itu membersihkan penyakit bakhil dan cinta terhadap dunia dan zakat salah satu sifat kebaikan seseorang.

Terutama zakat fitrah dimana setiap orang islam baik laki-laki maupun perempuan, baik orang dewasa ataupun anak yang lahir sebelum terbenam matahari akhir ramadhan. Oleh sebab itu, ulama ahli hadis telah sepakat tentang wajib zakat sebagaimana hadis riwayat Ibn Umar ra,

أخبرنا أبو ذر محمد بن أبي الحسين بن أبي القاسم المذكر ثنا أبو عبد الله محمد بن يعقوب الشيباني ثنا إبراهيم بن عبد الله السعدي ثنا محمد بن عبيد ثنا عبيد الله عن نافع عن ابن عمر : أن رسول الله صلى الله عليه و سلم فرض زكاة الفطر صاعا من تمر أو صاعا من شعير على كل حر وعبد صغير أو كبير

Artinya: Sesungguhnya Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam mewajibkan zakat fitrah sebesar satu sho' kurma atau satu sha' sya'ir atas seorang hamba, orang merdeka, laki-laki dan perempuan, kecil maupun besar. (Baihaqi: 1004 :159)

C. Metodologi

Jenis penelitian ini berupa penelitian perpustakaan (*Library Research*). Hal ini karena seluruh data yang akan diteliti diperoleh melalui kamus hadis, dokumen dan terbitan lain yang terkait dengan objek penelitian ini. Karena penelitian ini berkenaan dengan hadis maka sumber data adalah buku yang berkenaan dengan hadis.

Untuk mengetahui lebih lanjut terkait dengan bagaimana kualitas hadis yang di fardhukan zakat fitrah ini, perlu upaya penelusuran hadis-hadis yang dimaksud dan dikaji dengan menggunakan pendekatan metode *maudhu'i*. Dengan metode seperti ini, akan diketahui kualitas hadis baik dari sisi sanadnya maupun matannya. Secara umum jumlah hadis tentang zakat ini sangat banyak dan tersebar di berbagai kitab hadis, maka untuk keperluan kajian ini, penulis membatasinya menjadi beberapa tema pokok tentang fardhu zakat fitrah

Penelitian ini secara metodologis menggunakan metode penelitian hadis yaitu penelitian dalam kritik sanad dan matan. Sanad adalah rangkaian para periwayat hadis sedangkan matan merupakan isi (materi) hadis yang diriwayatkan. Dengan demikian, untuk menetapkan kualitas sebuah hadis harus dilakukan penelitian terhadap kedua aspek tersebut, sebagaimana telah dijelaskan dalam bagian pendahuluan. Selain itu, kajian ini juga menggunakan metode *takhrij al-hadis bi al-maudhu'i* (berdasarkan tema hadis), yaitu metode keempat, dengan mempergunakan program Maktabah syamilah

Maka dalam penelitian ini penulis memfokuskan kepada hadis *Sunan Abi Daud*. (Aj. Wensick. 1962: 173). Begitu juga dengan menggunakan lafal faraza, hanya ada dua hadis yang ditemukan pada dua tempat tersebut.

E. Hasil Penelitian

1. Pencarian Hadis Pada Sumber Asli

Ketika pencaharian hadis dilakukan melalui kata *faraza* di dalam kitab *al-Mu'jam al-Mufahras*, kami mendapatkan beberapa hadis. Setelah diseleksi, maka hasilnya adalah sebagai berikut:

shahih al-Bukhari:

1. Pada juz I, kitab: zakat; bab: kewajiban zakat fitri; no.: 1407. (Al-Bukhari.1:1407)
2. Pada kitab: zakat bab: zakat fitri bagi orang-orang muslim, no. hadis: 1408.
3. Pada kitab: zakat, pada bab: sedekah fitri atas orang yang bebas maupun hamba, no. hadis: 1415. yang berbunyi:

حَدَّثَنَا أَبُو النُّعْمَانِ حَدَّثَنَا حَمَادُ بْنُ زَيْدٍ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ
فَرَضَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَدَقَةَ الْفِطْرِ أَوْ قَالَ رَمْضَانَ عَلَى الذَّكْرِ وَالْأُنْثَى وَالْحُرِّ وَالْمَمْلُوكِ
صَاعًا مِنْ تَمْرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ فَعَدَلَ النَّاسُ بِهِ نِصْفَ صَاعٍ مِنْ بَرِّ

4. Pada kitab: zakat, bab: sedekah fitri atas orang dewasa maupun anak kecil, no. hadis: 1416.

Shahih Muslim

1. Pada juz 7, kitab: zakat; bab: zakat fitri atas kaum muslimin dari tamar dan gandum; no.: 1735, yang berbunyi:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ بْنِ قَعْنَبٍ وَفَتِيْبَةُ بْنُ سَعِيْدٍ قَالَا حَدَّثَنَا مَالِكٌ وَحَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى وَاللَّفْظُ لَهُ قَالَ قَرَأْتُ عَلَى مَالِكٍ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَضَ زَكَاةَ الْفِطْرِ مِنْ رَمَضَانَ عَلَى النَّاسِ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ عَلَى كُلِّ حُرٍّ أَوْ عَبْدٍ ذَكَرٍ أَوْ أَنْثَى مِنَ الْمُسْلِمِينَ

2. kitab: zakat; bab: zakat fitri atas kaum muslimin dari tamar dan gandum; no.: 1636.
3. kitab: zakat; bab: zakat fitri atas kaum muslimin dari tamar dan gandum; no.: 1637.
4. kitab: zakat; bab: zakat fitri atas kaum muslimin dari tamar dan gandum; no.: 1639.

Sunan at-Tirmizi

1. juz II, Kitab: zakat dari Rasulullah saw., bab: tentang zakat fitri, no. hadis: 611.

حَدَّثَنَا فَتِيْبَةُ حَدَّثَنَا حَمَادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَدَقَةَ الْفِطْرِ عَلَى الذَّكَرِ وَالْأُنْثَى وَالْحُرِّ وَالْمَمْلُوكِ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ

2. Kitab: zakat dari Rasulullah saw., bab: tentang zakat fitri, no. hadis: 612.

Sunan an-Nasa'i

1. juz. V, Kitab: shalat idul fitri dan Adha, bab: anjuran bagi imam untuk membicarakan zakat dalam khutbah, no. hadis: 1562.

أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ قَالَ حَدَّثَنَا يَزِيدٌ وَهُوَ ابْنُ هَارُونَ قَالَ أَنْبَأَنَا حَمِيْدٌ عَنِ الْحَسَنِ أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ خَطَبَ بِالْبَصْرَةِ فَقَالَ أَدُّوا زَكَاةَ صَوْمِكُمْ فَجَعَلَ النَّاسُ يَنْظُرُ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ فَقَالَ مِنْ هَاهُنَا مِنْ أَهْلِ الْمَدِيْنَةِ قَوْمُوا إِلَى إِخْوَانِكُمْ فَعَلِمُوهُمْ فَإِنَّهُمْ لَا يَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَضَ صَدَقَةَ الْفِطْرِ عَلَى الصَّغِيرِ وَالْكَبِيرِ وَالْحُرِّ وَالْعَبْدِ وَالذَّكَرِ وَالْأُنْثَى نِصْفَ صَاعٍ مِنْ بُرٍّ أَوْ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ أَوْ شَعِيرٍ

2. Kitab: shalat idul fitri dan Adha, bab: anjuran bagi imam untuk membicarakan zakat dalam khutbah, no. hadis: 2453.
3. Kitab: shalat idul fitri dan Adha, bab: anjuran bagi imam untuk membicarakan zakat dalam khutbah, no. hadis: 2454.

4. Kitab: shalat idul fitri dan Adha, bab: anjuran bagi imam untuk membicarakan zakat dalam khutbah, no. hadis: 2455.
5. Kitab: shalat idul fitri dan Adha, bab: anjuran bagi imam untuk membicarakan zakat dalam khutbah, no. hadis: 2456.
6. Kitab: shalat idul fitri dan Adha, bab: anjuran bagi imam untuk membicarakan zakat dalam khutbah, no. hadis: 2457.
7. Kitab: shalat idul fitri dan Adha, bab: anjuran bagi imam untuk membicarakan zakat dalam khutbah, no. hadis: 2458.
8. Kitab: shalat idul fitri dan Adha, bab: anjuran bagi imam untuk membicarakan zakat dalam khutbah, no. hadis: 2464.
9. Kitab: shalat idul fitri dan Adha, bab: anjuran bagi imam untuk membicarakan zakat dalam khutbah, no. hadis: 2468.

Sunan Abi Daud

1. juz I, kitab: Zakat; bab: berapa yang harus ditunaikan dalam zakat fitri; no.: 1373.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ حَدَّثَنَا مَالِكٌ وَقَرَأَهُ عَلَيَّ مَالِكٌ أَيْضًا عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَضَ زَكَاةَ الْفِطْرِ قَالَ فِيهِ فِيمَا قَرَأَهُ عَلَيَّ مَالِكٌ زَكَاةُ الْفِطْرِ مِنْ رَمَضَانَ صَاعٌ مِنْ تَمْرٍ أَوْ صَاعٌ مِنْ شَعِيرٍ عَلَى كُلِّ حُرٍّ أَوْ عَبْدٍ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَى مِنْ:

2. kitab: Zakat; bab: berapa yang harus ditunaikan dalam zakat fitri; no.: 1374.

Sunan Ibnu Majah

1. kitab: minuman, bab: zakat fitri, no. hadis: 1816

حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عَمْرٍو حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَدَقَةَ الْفِطْرِ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ عَلَى كُلِّ حُرٍّ أَوْ عَبْدٍ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَى مِنَ الْمُسْلِمِينَ

2. kitab: minuman, bab: zakat fitri, no. hadis: 1817.

Musnad Ahmad

1. juz VI, kitab: musnad Bani Hisyam, bab: sisa musnad sebelumnya, no: 3121.

حَدَّثَنَا يَزِيدُ قَالَ أَخْبَرَنَا حُمَيْدٌ عَنْ الْحَسَنِ قَالَ خَطَبَ ابْنُ عَبَّاسٍ فِي النَّاسِ آخِرَ رَمَضَانَ فَقَالَ يَا أَهْلَ الْبَصْرَةِ أَدُّوا زَكَاةَ صَوْمِكُمْ قَالَ فَجَعَلَ النَّاسُ يَنْظُرُ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ فَقَالَ مَنْ هَاهُنَا مِنْ أَهْلِ الْمَدِينَةِ قَوْمُوا فَعَلِمُوا إِخْوَانَكُمْ فَإِنَّهُمْ لَا يَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَضَ صَدَقَةَ رَمَضَانَ نِصْفَ صَاعٍ مِنْ بَرٍّ أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ عَلَى الْعَبْدِ وَالْحُرِّ وَالذَّكْرِ وَالْأُنْثَى

2. kitab: *musnad muktSirin min as-shahabah*, bab: ‘Abdullah bin ‘Umar, nomor hadis: 4256.

3. kitab: *musnad muktSirin min as-shahabah*, bab: ‘Abdullah bin ‘Umar, nomor hadis: 4927.
4. kitab: *musnad muktSirin min as-shahabah*, bab: ‘Abdullah bin ‘Umar, nomor hadis: 5051.
5. kitab: *musnad muktSirin min as-shahabah*, bab: ‘Abdullah bin ‘Umar, nomor hadis: 5087.
6. kitab: musnad Bani Hisyam, bab: sisa musnad sebelumnya, no. hadis: 5520.
7. kitab: musnad Bani Hisyam, bab: sisa musnad sebelumnya, no. hadis: 5937.

Muwatha’

حَدَّثَنِي يَحْيَى عَنْ مَالِكٍ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَضَ زَكَاةَ الْفِطْرِ مِنْ رَمَضَانَ عَلَى النَّاسِ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ عَلَى كُلِّ حُرٍّ أَوْ عَبْدٍ ذَكَرٍ أَوْ أَنْثَى مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Sunan ad-Darimi

أَخْبَرَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ حَدَّثَنَا مَالِكٌ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَكَاةَ الْفِطْرِ مِنْ رَمَضَانَ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ عَلَى كُلِّ حُرٍّ وَعَبْدٍ ذَكَرٍ أَوْ أَنْثَى مِنَ الْمُسْلِمِينَ قِيلَ لِأَبِي مُحَمَّدٍ تَقُولُ بِهِ قَالَ مَالِكٌ كَانَ يَقُولُ بِهِ

Ketika pencaharian hadist dilakukan melalui kata *faraza* di dalam kitab *al-Mu’jam al-Mufahras*, kami hanya mendapatkan sangat banyak hadis. Dalam CD *al-Maktabat Kutub al-Tis’ah*, melacak dengan kata zakat saja maka akan muncul sejumlah hadis yang terkait dengannya termasuk zakat fitrah. Dari takhrij ini diperoleh hadis-hadis tentang zakat fitrah dalam berbagai kitab hadis sebagaimana berikut ini:

1. Sahih Bukhari memuat 1 (satu) riwayat pada kitab *al-Jumua`ah* hadis no. 925 pada bab *Mau`idzah* dan 6 (enam) riwayat, pada kitab *al-Zakat*
 - a. Bab *Faradla Shadaqat al-Fitri* no. 1407
 - b. Bab *Shadaqatu ala al-`Abdi...* no 148
 - c. Bab *Shadaqatu Sha`minTha`am* no. 1410
 - d. Bab *Shadaqatu Sha`min Tamar* no. 1411
 - e. *Shadaqatu Qabla al-`Id* no. 1413
2. Sahih Muslim memuat 1 (satu) riwayat pada kitab *shalat al-`Idain* pada bab hadis no. 1466 dan 10 (sepuluh) riwayat, pada kitab *al-Zakat*
 - a. Bab *Zakatu al-Fitri...* no. 1635, 1636, 1638, 1639, 1640, 1641, 1642 dan 1643
 - b. Bab *al-Ikhraju...* no. 1645 dan 1646
3. Sunan al-Turmudzi memuat 3 (tiga) riwayat, pada kitab *al-zakat`an Rasulillah*
 - a. Bab *Ma ja,a fi Shadaqati al-Fitri* no. 609 dan 613
 - b. Bab *Ma ja,a fi Taqdimiha Qabla al-Shalah* no. 613

4. Sunan al-Nasa'i memuat 8 (delapan) buah riwayat, pada kitab Shalatu al-Idain dan al-Zakat

- a. Bab Hatsa al-Imam...no. 1562
- b. Bab Faradla Zakat Ramadlan... no. 2456, 2457
- c. Bab Faradla Shadaqat al-Fitri qabla... 2459 dan 2460
- d. Bab Mikyalat Zakati Fitri al-Zabib no. 2465 dan al-Hinthah no. 2460
- e. Bab alladzi Yustahabbu an Tuaddi...no 247

5. Sunan Abu Daud memuat 6 (enam) buah riwayat, pada kitab al-Zakat

- a. Bab Shadaqat al-Raqiq no. 1359
- b. Bab Zakatu al-Fitri no. 1371
- c. Bab Mata Tuaddi...no. 1372
- d. Bab Kam Yuaddi... no. 1373 dan 1377

6. Musnad Ahmad bin Hambal 13 (tiga belas) buah riwayat, pada kitab Mukatsirin min al-Shahabah

- a. Bab Musnad Abdullah bin Umar bin al-Khatthab no. 5087, 5520, 5937, 6100, 6141, 6178
- b. Bab Musnad Abi Hurairah no. 7299
- c. Bab Musnad Abi Sa'id al-Khudri, 10753 dan 10881
- d. Bab Hadis Qais bin Sa'd bin Ubadah no. 22720, 22723
- e. Bab Hadis Asma binti Abi Bakr al-Shiddiq no. 25699, 25755

Maka melalui penelusuran dari 6 (enam) buah kitab yang disebutkan di atas ditemukan ada 47 buah hadis yang berbicara tentang zakat fitrah. Atas pertimbangan teknis, maka tidak semua hadis akan ditakhrij tetapi hanya sebagiannya penulis tampilkan pada uraian berikut. Adapun keseluruhan hadis-hadis secara lengkap dapat dilihat pada halaman lampiran:

1. Shahih Bukhari hadis no.1408 dan 1433

حدثنا عبد الله بن يوسف أخبرنا مالك عن نافع عن ابن عمر رضي الله عنهما
أن رسول الله صلى الله عليه وسلم فرض زكاة الفطر صاعا من تمر أو صاعا من شعير على كل حر
أو عبد ذكر أو أنثى من المسلمين - حدثنا عبد الله بن يوسف أخبرنا مالك عن نافع عن ابن عمر
رضي الله عنهما : أن رسول الله صلى الله عليه و سلم فرض زكاة الفطر صاعا من تمر أو صاعا من
شعير على كل حر أو عبد ذكر وأنثى من المسلمين

2. Sunan Abi Daud

Hadis yang terdapat dalam kitab *Sunan Abi Daud* adalah sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَالِدِ الدَّمَشْقِيِّ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ السَّمُرْقَنْدِيُّ قَالَا حَدَّثَنَا مَرْوَانُ قَالَ قَالَ عَبْدُ
اللَّهِ حَدَّثَنَا أَبُو يَزِيدَ الْخَوْلَانِيُّ وَكَانَ شَيْخَ صِدْقٍ وَكَانَ ابْنُ وَهْبٍ يَرْوِي عَنْهُ حَدَّثَنَا سَيَّارُ بْنُ عَبْدِ

الرَّحْمَنِ قَالَ مُحَمَّدُ الصَّدْفِيُّ عَنْ عِكْرَمَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَكَاةَ الْفِطْرِ طُهْرَةً لِلصَّائِمِ مِنَ اللَّغْوِ وَالرَّفَثِ وَطُعْمَةً لِلْمَسَاكِينِ مَنْ أَدَّاهَا قَبْلَ الصَّلَاةِ فَهِيَ زَكَاةٌ مَقْبُولَةٌ وَمَنْ أَدَّاهَا بَعْدَ الصَّلَاةِ فَهِيَ صَدَقَةٌ مِنَ الصَّدَقَاتِ

3. Sunan Ibni Majah

Sedangkan hadis yang ditemukan pada Sunan Ibni Majah adalah sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَشِيرٍ بْنُ ذَكْوَانَ وَأَحْمَدُ بْنُ الْأَزْهَرِ قَالَ حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا أَبُو يَزِيدَ الْخَوْلَانِيُّ عَنْ سَيَّارِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الصَّدْفِيِّ عَنْ عِكْرَمَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَكَاةَ الْفِطْرِ طُهْرَةً لِلصَّائِمِ مِنَ اللَّغْوِ وَالرَّفَثِ وَطُعْمَةً لِلْمَسَاكِينِ فَمَنْ أَدَّاهَا قَبْلَ الصَّلَاةِ فَهِيَ زَكَاةٌ مَقْبُولَةٌ وَمَنْ أَدَّاهَا بَعْدَ الصَّلَاةِ فَهِيَ صَدَقَةٌ مِنَ الصَّدَقَاتِ

2. Al-I'tibar (Deskripsi jalur melihat sanad)

Setelah riwayat hadis zakat fitri, sebagaimana diuraikan di atas, berikut ini perlu kami *i'tibarkan* dengan cara mengkombinasikan antara *sanad* riwayat yang satu dengan *sanad* riwayat yang lainnya. Sehingga akan tampak jelas seluruh jalur *sanad* hadis tersebut, sekaligus akan tergambar pula para perawi dan metode yang digunakan dalam periwayatan hadis tersebut dengan jelas. Dengan demikian dapat diketahui apakah ada atau tidak unsur *mutabi'* atau *Syahid* pada hadis itu.

F. Pembahasan

Dalam rangka mengidentifikasi para perawi hadis diperlukan ilmu Jarh wa at-Ta'dil, di mana ilmu ini secara khusus membahas hal ihwal dan keritera para perawinya, dari segi keadilan, kejujurannya, hafalannya dan seluruh sifat-sifat yang baik maupun yang buruk. (Nuruddin, 1997: 92)

Sebagai contoh hadis yang di teliti adalah yang terdapat dalam *Kitab Sunan Abi Daud*, dengan sanad dan matan sebagai berikut: (Abu Daud as-Sijistani, 1952: 122)

1. Kritik segi sanad di riwayatkan oleh Abu Daun dari Ibnu Abbas

a. 'Abdullah bin 'Abbas

Beliau adalah 'Abdullah bin 'Abbas bin 'Abdul Mutalib bin Hasyem, seorang sahabat yang banyak belajar dari Rasulullah saw. Ia adalah seorang sahabat bernasab Hasyim, yakni keponakan Rasulullah saw. Kuniannya adalah Abu 'Abbas, tinggal di Marwazzad dan meninggal di Thaif pada tahun 68 H.

Beberapa dari guru beliau adalah: Ubay bin Ka'ab, Usamah bin Zaid, Buraidah, Tamim bin Aus, Juwairiyah, Khalid bin Walad, Zaid bin Arqam, Sa'ad bin Abi Waqqas, Sa'ad bin 'Ubadah, Ab- Sufyan, ' Abu Hurairah, 'Abdurraman bin 'Auf, 'Abdullah bin 'Umar, 'Abdullah bin Mas'ud, 'Usman bin 'Affan, 'Ali bin Abi thalib, 'Umar bin Khatab, Mu'az bin Jabal dan sebagainya.

Beberapa di antara muridnya adalah Ibrahim bin ‘Abdullah, Ibrahim bin Yazid, Abu Hasan, Ab- Bakar bin Muhammad, Abu Hubaib, Ab- Nair, Ishaq bin ‘Abdullah, As’ad bin Sahal, Anas bin M+lik, Basyir bin Yassir, bin Suwaid, Hubaib bin Abi Tsabit, al-hakam bin Utaibah ‘Ikrimah bin Khalid, ‘Ikrimah (hamba ‘Abdullah bin ‘Abbas) dan sebagainya.

Beliau adalah seorang sahabat yang tingkat kredibilitasnya tidak diragukan lagi.

b. ‘Ikrimah

Beliau adalah ‘Ikrimah hamba ‘Abdullah bin ‘Abbas. Beliau adalah seorang tabi’iI pertengahan bernasab Barbariy. Kuniannya adalah Abu ‘Abdullah, tinggal di Madinah dan wafat pada tahun 104 H.

Beberapa di antara gurunya adalah: Aslam (hamba Rasulullah saw.), Jabir bin ‘Abdullah, al-hsusein bin ‘Ali, Zaid bin Tsabit, Sa’ad bin Abu Waqqas, Sa’ad bin Malik, ‘Abu Hurairah, ‘Abdullah bin Rufi’, ‘Abdullah bin ‘Abbas, ‘Abdullah bin ‘Amr bin , ‘Uqbah bin ‘Amir, ‘Ali bin Abi thalib, ‘Abbas bin ‘Abdul Muthalib dan sebagainya.

Beberapa di antara muridnya adalah Yazid, Israil bin Yunus, ‘Ismail bin Abi Khalid, hakam, |umaid bin Abi humaid, Khalid bin Mahran, Said bin Masruq, Sufyan bin Dinar, Sammak bin harb, Sayyar bin ‘Abdurrahman, ‘Ajim bin SulaimAn, Anas, HisyAm bin Hisan dan sebagainya.

Penilaian para kritikus hadis trhadap Ikrimah adalah sebagai berikut:

1. Ahmad bin Hanbal beliau dikategorikan kepada *yahtajju bih*.
2. Nasa’i menilai dengan tsiqah
3. Abi Hatim ar-Razi beliau juga menilai ikrimah adalah *siqat*. (Abdurrahman:tt. 8: 137)

c. Sayyar bin ‘Abdurrahman

Beliau adalah Sayyar bin ‘Abdurrahman, ia tidak sempat bertemu dengan sahabat. Ia bernasab assadafi tinggal di Marwa. Berdasarkan pencarian kami, beliau hanya berguru hadis kepada ‘Ikrimah (hamba ‘Abdullah bin ‘Abbas) dan meriwayatkan hadis hanya kepada Abu Yazid. Hal itulah yang kemudian menjadikan hadis ini tidak diriwayatkan oleh banyak orang.

Penilaian para kritikus hadis terhadap Sayyar bin Abdurrahman adalah sebagai berikut:

1. Abu Hatim beliau dinilai *syaiikh*, menurut
2. Ibnu hibban *siqat*
3. ad-Dzahab *saduq*
4. Ibnu Hajar menilai Saduq. (Abdurrahma: 3. 14)

d. Abu Yazid

Beliau adalah Ab- Yazid, seorang tabi’iI besar bernasab Khaulani. Kuniannya adalah Ab- Yazid, tinggal di Marwa. Seperti gurunya, ia hanya meriwayatkan hadis dari seorang saja yakni Sayyar bin ‘Abdurrahman dan hanya meriwayatkan hadis kepada Marwan bin Muhammad.

Tidak banyak ulama hadis yang memberi komentar tentang beliau. Yang memberi komentar mengatakan beliau adalah seorang yang *saduq*.

e. Marwan bin Muhammad

Beliau adalah Marwan bin Muhammad bin *Is'n*, seorang *tabi'i* kecil bernasab al-Asadi at-*thairi*. Kuniannya adalah Ab- Bakar, tinggal di Syam dan wafat pada tahun 210 H.

Beberapa di antara gurunya adalah Ab- Yazid, Kh⁺lid bin Yazid, Rasyid bin Sa'ad, Sa'ad bin Basy^r, Sulaimⁿ bin Bilal, 'Abdullah bin Ila', 'Abdullah bin Wahab, Lai[£] bin Sa'ad, Malik bin Anas, Muslim bin Khalid.

Sedangkan muridnya, antara lain Ibr⁺him bin Marwⁿ, Ahmad bin Naih, Salamah bin Syabib, Ahmad bin Azhar, 'Abdullah bin Ahmad bin Basyar bin sakwan, 'Abdullah bin 'Abdurrahman bin Fail bin Bahra, Mahmud bin Khalid bin Abi Khalid, Harun bin Muhammad al-Walid bin 'U'bah dan sebagainya.

Penilaian para kritikus hadis terhadap Marwan bin Muhammad adalah sebagai berikut:

1. Abu Hatim dalam penilaian terhadap Marwan bin Muhammad adalah *tsiqah*
2. Ibnu Hibban dalam penilaian terhadap Marwan bin Muhammad adalah *tsiqah*
3. ad-Daruquthni, penilaian terhadap Marwan bin Muhammad adalah *tsiqah*. (Ibnu Hajar Asqalani, 1325: 491)

f. 'Abdullah bin 'Abdurrahman

Beliau adalah 'Abdullah bin 'Abdurrahman bin Fahl bin Bahram bernasab Samarqandi ad-Darimi. Beliau adalah seorang *tabi'i tabi'in* pertengahan. Kuniannya adalah Abu Muhammad, wafat pada tahun 255 H.

Beberapa di antara gurunya adalah Adam bin Abi Iyas, Ahmad bin 'Abdullah, Ishaq bin 'Isa, 'Ismail bin 'Abdullah, Ja'far bin 'Aun, Hibban bin Hilal, al-*hakam* bin al-Mubarak, al-*hakam* bin Nai', Rauh bin Aslam, Sa'id bin Amir, Sa'id bin Mnir, Sulaiman bin harb, Marwan bin Muhammad dan sebagainya.

Beberapa di antara muridnya adalah Muslim, at-Tirmidzi dan Abu Daud.

Penilaian kritikus hadis terhadap Abdullah bin Abdurrahman adalah:

1. Ibnu Hajar Asqalani dalam penilaian terhadap Abdullah bin Marwan adalah *tsiqat fil mutqin*. (Ibnu Hajar Asqalani L9: 491)
2. Abu Hatim, beliau diakui oleh Ulama Iraq dan Khurasan. (Abdurrahman, 3:7)
3. Ibnu Hibban, menilai Abdullah bin Abdurrahman beliau adalah hafiz *mutqin*,
4. ad-Daruquthni, dalam penilaiannya adalah *tsiqat* masyhur. (Ibnu Hajar Asqalani L7: 261)

g. Mahmud bin Khalid ad-Dimasyqi

Beliau adalah Mahmud bin Khalid bin Abi Khalid, seorang *tabi'i tabi'in* besar. Ia bernasab as-Sullami ad-Damasyqi. Kuniannya adalah Abu 'Ali, tinggal di Syam dan wafat pada tahun 249 H.

Beberapa di antara gurunya adalah: Ahmad bin ‘Ali, Khalid bin Yazid, Sufyan bin Sa’id, Sulaiman bin ‘Abdurrahman, ‘Ali bin Iyas, ‘Umar bin ‘Abdul wahid, Muhammad bin Syu’aib, Marwan bin Muhammad bin hisan, al-Walid bin Muslim dan sebagainya.

Penilaian para kritikus hadis terhadap Mahmud bin Khalid adalah sebagai berikut:

Beliau adalah guru an-Nasa’i, Ab- Daud dan Ibnu Majah.

1. Ibnu Hajar Asqalani dalam penilaiannya terhadap Mahmud bin Khalid adalah seorang yang *tsiqat*
2. Abu Hatim, dalam penilaiannya terhadap Mahmud bin Khalid adalah seorang yang *tsabit*. (Ibnu Hajar Asqalani, 9: 491)
3. Nasa’i dan Ibnu hibban. Sementara ad-Dzahabi menganggap beliau sebagai *tsabit*. (Ibnu Hajar Asqalani, 11: 331-340)

h. Ahmad bin al-Azhar

Beliau adalah Ahmad bin al-Azhar bin Mani’, seorang tabi’i tabi’iin pertengahan bernasab al-Abdiy. Kuniannya adalah Ab- Azhar, tinggal di Nihawand, wafat pada tahun 263 H.

Beberapa di antara guru beliau adalah Adam bin Iyaa, Ishaq bin Sulaiman, Rauh bin ‘Ubadah, ‘Amir bin ‘Usman, Muhammad bin ‘Isa, Muhammad bin Fa’l, Marwan bin Muhammad bin hisan, Hisyam bin Qasim.

Beliau adalah salah satu guru an-Nasa’i dan Ibnu Majah. Pada masa mudanya beliau adalah orang yang *saduq*, tapi kemudian seiring umurnya bertambah tulisannya lebih kuat dari pada hapalannya. Menurut Abu Hatim bahwa beliau adalah orang yang *saduq*. Sementara an-Nasa’i menganggapnya sebagai *la ba’sa bih*.

i. ‘Abdullah bin Ahmad bin Basyir bin zakwan

Beliau adalah ‘Abdullah bin Ahmad bin Basyir binzakwan, seorang tabi’i tabi’iin besar. Ia bernasab al-Bahrani ad-Dimasyqi. Kuniannya adalah Abu ‘Amr, tinggal di Syam dan meninggal dunia pada tahun 242 H. Ia meriwayatkan hadis dari Marwan bin Muhammad bin hisan dan al-Walid bin Muslim. Sementara orang yang meriwayatkan hadis darinya adalah Abu Daud dan Ibnu Majah. Beliau adalah orang yang *saduq* menurut Abu Hatim, sementara Ibnu hibban menganggapnya *tsiqat*. (Muhammad Abdurrahman tt. 9: 321)

1. Abu Daud

Nama lengkapnya adalah Sulaiman ibn al-Asy’ats ibn Syadad ibn ‘Amr bin ‘Amir. Menurut Ibn Dassah dan al-Ajri namanya adalah Sulaiman ibn al-Asy’ats ibn Ishak ibn Basyir ibn Syadad, Abu Daud Sijistani. (Ibnu Hajar Asqalani, 3: 458-459). Abu Daud dilahirkan pada tahun 202 H. Dia menetap di Basrah dan meninggal dunia pada bulan Syawwal 275 H. (Ibnu Hajar Asqalani, 9: 491)

Gurunya yang menjadi sumber hadisnya di antaranya adalah Abu Salamah al-Tabuzki, Abu al-Walid al-Tayalisi, Muhammad bin kaisir al-‘Abdi, Muslim ibn Ibrahim, Abu ‘Umar al-Hawdi, Abu Tauban al-Halabi, Abu Ja’far dan lain-lain. (Ibnu Hajar Asqalani, 9: 457) Dan ulama-ulama yang meriwayatkan hadis darinya adalah Abu ‘Ali Muhammad ibn Ahmad ibn ‘Amr al-Lu’lu’i, Abu al-Taib Ahmad bin Ibrahim

ibn‘Abd al-Rahman al-Asyani, Abu ‘Amr Ahmad ibn al-Hasan al-Basri, Abu Sa’id Ahmad ibn Muhammad ibn Ziyad al-A’rbi, dan lain-lain. (Ibnu Hajar Asqalani, 9: 458)

Penilaian kritikus Hadis terhadap Abu Daud adalah sebagai berikut:

1. Ahmad ibn Muhammad ibn Yasin al-Harawi berkata Abu Daud adalah salah seorang hafiz dalam bidang hadis, dan sanad-sanad hadisnya adalah berada pada tingkat derajat yang tinggi.
2. Abu Hatim mengatakan bahwa Abu Daud adalah salah satu Imam ahli dalam bidang fiqh, ilmu, hafalan, ibadah, kewara’an dan kekokohan hafalannya, tsiqat.
3. Al-Hakim mengatakan bahwa Abu Daud adalah ahli Hadis pada masanya.
4. Maslamah bin Qasem berkata Abu Daud adalah seorang yang tsiqat, zahit, memahami tentang Hadis, dan imam Hadis pada masanya. (Ibnu Hajar Asqalani, 2: 458)
5. Ibn Hajar berpendapat bahwa Abu Daud adalah seorang yang tsiqat, hafiz, dan dia adalah pengarang kitab al-Sunan yaitu Sunan Abi Daud. (Ibnu Hajar Asqalani, 1: 223)

Dari pernyataan kritikus Hadis tentang Abu Daud, dapat disimpulkan bahwa Abu Daud adalah seorang yang tsiqat. Dengan demikian, maka pengakuannya bahwa dia telah menerima Hadis dari Nafili dapat dipercaya, dan sanad antara dirinya dengan Nafili adalah bersambung

G. Kesimpulan

1. Kritik sanad dan status Hadis Abdullah ibn ‘Abbas

Berdasarkan pada uraian mengenai sanad Hadis Abdullah ibn ‘Abbas tentang wajib zakat fitrah di atas, yang di takhrijkan oleh Abu Daud, dapat di ambil beberapa catatan sebagai berikut:

- a. Ditinjau dari segi kualitas pribadi dan kapasitas intelektual para perawinya, dapat disimpulkan bahwa seluruh para perawi Hadis yang meriwayatkan Hadis tersebut adalah tsiqat,
- b. Dari segi hubungan perawiyatan, maka seluruhnya sanad Hadis tersebut adalah muttasil

Dari segi lambang-lambang periwayatan hadis, sebagian perawi mempergunakan hadtsana dan akhbarana yang menunjukkan dia memperoleh hadis tersebut secara langsung dan dengan metode *al-sama’*, namun sebagian lagi mempergunakan lambang *‘an*, sehingga karenanya Hadis tersebut dikategorikan sebagai hadis *mu’an’an*. Hadis *mu’an’an* diperselihkan oleh para ulama hadis tentang kebersambungan sanadnya. Meskipun demikian, setelah dilakukan penelitian tentang kualitas pribadi para perawinya dan hubungan masing-masing perawi dengan perawi yang sebelumnya, maka seluruh sanadnya dapat dibuktikan dalam keadaan bersambung.

Berdasarkan beberapa catatan di atas dapat disimpulkan bahwa sanad Hadis Abdullah ibn Umar di atas telah memenuhi kriteria Hadis sahih, dan karenanya dapat dihukumkan sebagai Hadis Sahih.

2. Kritik Matan Hadis yang diriwayatkan oleh Abu Daud

Berdasarkan penelitian matan hadis tentang wajib zakat fitrah bahwa sebuah hadis secara matan dapat dikategorikan sahih manakala hadis tersebut telah dilakukan perbandingan dengan Alquran, hadis yang lain, dan sebagainya yang telah ditentukan tolok ukur keteria kesahihan matan hadis. Juga secara jelas dapat dibuktikan sejalan atau tidak bertentangan dengan ayat-ayat alquran ataupun dengan hadis-hadis yang lain.

a. Perbandingan dengan Alquran

Maka perlu di ketahui bersama yang bahwa kewajiban zakat telah di tegaskan oleh Allah dalam Alquran sebagaimana firmanNya dalam surat at-Taubah ayat 103 yang berbunyi:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. (Q.S. At-Taubah: 103).

Juga di jelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 43 yang berbunyi:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk.

b. Perbandingan dengan hadis, (al-Imam al-Bukhari, 1987:547)

فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - زَكَاةَ الْفِطْرِ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ ، أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ عَلَى الْعَبْدِ وَالْحُرِّ ، وَالذَّكَرِ وَالْأُنْثَى ، وَالصَّغِيرِ وَالْكَبِيرِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَأَمَرَ بِهَا أَنْ تُؤَدَّى قَبْلَ خُرُوجِ النَّاسِ إِلَى الصَّلَاةِ

Artinya: Rasulullah SAW mewajibkan zakat fithri dengan satu sho' kurma atau satu sho' gandum bagi setiap muslim yang merdeka maupun budak, laki-laki maupun perempuan, anak kecil maupun dewasa. Zakat tersebut diperintahkan dikeluarkan sebelum orang-orang keluar untuk melaksanakan shalat 'ied." (HR. Bukhari).

c. Perbandingan dengan logika. Dilihat dengan akal yang sehat hadis di atas tidak bertentangan dengan logika karena mengeluarkan zakat

- sudah kewajiban setiap muslim untuk membersihkan dan mensucikan jiwa.
- d. Perbandingan dengan sejarah. Dari sejarah juga tidak bertentangan hadis di atas karena ummat sebelumnya juga di anjurkan untuk mengeluarkan zakatnya.
 - e. Perbandingan dengan tata bahasa. Dari segi tata bahasa dilihat tidak ada bertentangan karena gaya bahasa yang digunakan sesuai dengan uslub baik segi kaidah sastra, *balaghah* dan lain-lain.

BIBLIOGRAFI

- A.J. Wensinck dan Muhammad Fuad Abd. al-Baqi, (1936). *Al-Mu'jam al-Mufahras li al-Alfadhi al-Hadits an-Nabawi*. Leiden: Maktabah Brill.
- Abu Daud as-Sijistani, (1952). *Sunan Abi Daud*, Mesir: Syarikah Maktabah wa Matba'ah al-Musthafa.
- Abu Ishaq as-Syirazi, (t.t.). *Tabaqat al-Fuqaha'*. Baghdad: Maktabah Nu'man al-A'zhami.
- Ahmad Ibn Hanbal, Abu Abdullah al-Syaibani(t.t.). *Musnad Ahmad Ibn Hanbal*, al-Qahirah: Muasiah Qirhabah.
- Al-Bukhari, (t.t.). *Shahih Bukhori*. Cairo: Daar al-Matabi' as-Sya'biyah.
- Al-Ghumari. (1987). *Al-Hidayah fi Takhrij Ahadist al-Bidayah*. t.t. Alam al Kutub.
- An-Nasa'iy, (1978). *Sunan an-Nasa'iy*. Beirut: Daar al-Fikr.
- An-Nasa'iy, (1968). *Alfiyyatal-Hadist li al-Iraqi*, juz III. Madinah: al-Maktabah as-Salafiyah.
- As-Syakhawi, (1968). *Fathul Mughit: Syarh Alfiyyatal-Hadist li al-Iraqi*, juz III Madinah: al-Maktabah as-Salafiyah.
- as-Syakhawi, (1987). *Fathul Mughit: Syarh al-Gumari, al-Hidayah fi Takhrij Ahadist al-bidayah* t.t.: Alam al Kutub.
- At-Tirmidzi, (t.t.). *Sunan at-Tirmidzi*, Maktaah wa Syrikah Muhammad Mahmud al-Halabi.
- Ibn Hajar al-aAsqallani, (1927). *Tahzib at-Tahzib*, Cet. I, Juz II Beirut: Dar as-Sadir.
- Imam Ibnu Majah, (t.t.h). *Sunan Ibnu Majah*. Riyadh: Maktabah al-Ma'arif.
- Muhammad 'Ajjaj al-Khatib, (1989). *Usul al-Hadis*. Bairut: Dar al-Fikr, 1409 H.
- Muhammad Abdurrahman b. Hatim, (t.t.h). *Kitab Jarh wa at-Ta'dil*. Beirut: Daar al-Kutub Ilmiyah.
- Muhammad Ibn Ismail Abu 'Abdullah al-Bukhari al-Ju'fi, (1987). *al-Jami'*, Cet. 3, as-Shahih al-Mukhtashar Bairut: Dar- Ibn Kasir al-Yamamah 1407 H.
- Muslim, (1924). *Shahih Muslim*. Cairo: Maktabah al-Misriyah.
- Nawir Yuslem, (2001). *Ulumul Hadist*. Jakarta: Mutiara Sumber Widiya.
- Nuruddin Atr, (1997). *Manjah al-Naqd fil 'Ulum al-Hadis*. Damaskus: Dar l-Fikr, cet.2, 1418 H.
- Syuhudi Ismail, (1992). *Metodologi Penelitian Hadist Nabi*. Jakarta: Bulan bintang.